

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan lebih lanjut mengenai pendahuluan dari penelitian ini. Adapun paparannya meliputi (1) latar belakang penelitian; (2) rumusan masalah penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian; dan (5) struktur organisasi skripsi. Paparan dari hal-hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki jumlah penduduk banyak dengan berbagai macam kebudayaan dari setiap daerahnya. Oleh karena itu, Indonesia juga memiliki keragaman bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa dalam konteks linguistik dipandang sebagai sebuah sistem bunyi yang arbitrer, konvensional, dan dipergunakan oleh manusia sebagai sarana komunikasi (Harras & Bachari, 2009: hlm. 1). Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan (Chaer & Agustina, 1995:19). Oleh karena itu, fungsi bahasa yang paling mendasar adalah sebagai alat komunikasi sekaligus alat untuk berintraksi dengan sesama.

Selain Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, wilayah-wilayah di Indonesia mempunyai ragam bahasa dan dialek daerah yang digunakan oleh rakyatnya berkomunikasi. Kondisi tersebut menghasilkan fenomena kedwibahasaan atau kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian (Weinreich, 1968: hlm. 1) dan ketika seseorang memiliki kemampuan atau kebiasaan menggunakan lebih dari satu bahasa, ia pun menjadi bagian dari komunitas dwibahasa (*bilingual*). Hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat berdwbahasa atau multibahasa.

Banyak anak tumbuh menjadi anak bilingual yang menguasai lebih dari satu bahasa dan menggunakan bahasa-bahasa tersebut secara bergantian (Booton dkk, 2021). Anak-anak di Indonesia umumnya termasuk anak-anak dwibahasa atau multibahasa. Hal tersebut dianggap demikian karena dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak Indonesia menggunakan lebih dari satu bahasa. Apalagi untuk siswa SMP kelas IX yang pada umumnya sudah mengalami dua proses

penguasaan bahasa untuk berkomunikasi, yaitu proses pemerolehan bahasa dan proses pembelajaran bahasa. Proses pemerolehan bahasa adalah proses yang dialami siswa sejak pertama kali belajar berbicara dengan bahasa yang biasa digunakan di rumah atau disebut dengan bahasa ibu. Bahasa ibu biasanya dapat berupa bahasa daerah atau Bahasa Indonesia yang tidak baku. Sedangkan proses pembelajaran bahasa merupakan proses siswa mempelajari bahasa secara baku di sekolah. Ketika dua bahasa dipelajari lalu dipakai pada saat yang bersamaan maka terjadilah fenomena yang disebut dengan kontak bahasa.

Salah satu bahasa yang dipelajari di sekolah secara baku adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan di dalam lingkungan sekolah untuk berkomunikasi. Hal tersebut mengakibatkan siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang baku dan bahasa sehari-harinya secara bergantian. Pergantian penggunaan bahasa berdasarkan alokasi fungsi disebut dengan diglosia. Namun, sering kali penggunaan lebih dari satu bahasa dapat menimbulkan munculnya interferensi berbahasa, yaitu ketika bahasa satu dengan yang lainnya akan saling mempengaruhi. Faktor utama fenomena ini dapat terjadi adalah karena adanya kontak bahasa dan kedwibahasaan.

Selain harus beralih antara memproduksi dan memahami dua bahasa, seorang dwibahasawan atau bilingual juga perlu mengontrol penggunaannya dan ada kemungkinan perlu beralih antar bahasa. Adanya situasi pemakaian dua bahasa atau lebih secara bergantian memungkinkan terjadinya persentuhan atau saling kontak antara bahasa sehari-hari yang digunakan dengan Bahasa Indonesia. Peralihan dua bahasa tersebut mungkin diaktifkan secara paralel dan mungkin akan saling mengganggu (Liu dkk, 2021). Interferensi bahasa adalah wujud dari penggunaan bahasa yang bergantian dan secara tidak sengaja terjadi percampuran bahasa, antara bahasa satu dengan bahasa yang lain. Percampuran bahasa ini dapat meliputi dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, maupun leksikon (Liu dkk, 2021). Interferensi dapat dianggap sebagai suatu kesalahan dalam keterampilan berbicara, khususnya dalam keterampilan berpidato karena salah satu tujuan pidato menurut Rakhmat (2009: 24) menyampaikan informasi serta menambah pengetahuan kepada audiens yang mendengarnya, tanpa adanya kesalahan yang dapat menyebabkan misinformasi.

Keterampilan berpidato adalah salah satu keterampilan produktif dalam keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berpidato dibutuhkan masyarakat untuk dipelajari dan dipraktikkan dalam rangka menyampaikan suatu gagasan yang menyangkut kepentingan orang banyak, yakni masyarakat pada umumnya. Dalam pembelajaran berpidato, siswa harus mampu berbicara dengan baik dan komunikatif dalam mengemukakan ide yang ada di dalam pikirannya. Keterampilan berpidato yang baik harus saksama, artinya harus terhindar dari beberapa kekeliruan yang dapat menyebabkan misinformasi atau informasi salah, tidak akurat, dan umumnya tersebar luas secara tidak sengaja. Dengan adanya keharusan tersebut, keterampilan berpidato siswa ada baiknya minim dan/atau tidak sama sekali menghasilkan fenomena interferensi bahasa. Disebut demikian, karena interferensi merupakan proses penyimpangan penggunaan bahasa oleh siswa bilingual ketika menyampaikan pidato.

Pidato, khususnya pidato persuasif, pada umumnya dapat dibawakan dengan cara menghafal atau membacakan isi teks naskah yang telah dibuat. Hal ini dapat meminimalisir kemungkinan timbulnya interferensi bahasa. Teks pidato persuasif adalah teks pidato yang bertujuan untuk membujuk atau mengajak melakukan sesuatu. Sesuai dengan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia kelas 9 SMP MTs Kurikulum 2013 nomor 4.4, siswa diharapkan dapat menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Oleh karena itu, hasil kajian interferensi bahasa dalam pidato siswa dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk siswa merumuskan gagasan yang komunikatif dalam teks pidato persuasif dan terhindar dari interferensi bahasa.

Penelitian mengenai interferensi sudah pernah dilakukan oleh (1) Wulan Noer Rachmiaty dan Intan Nurjanah, 2019, berjudul “Interferensi Bahasa Sunda dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Saat Berkomunikasi pada Siswa MTS” yang menyatakan bahwa terdapat beberapa bentuk interferensi bahasa pertama dengan bahasa kedua; (2) Saeful Uyun, 2015, berjudul “Interferensi Leksikal Bahasa Sunda pada Bahasa Indonesia dalam Tuturan Lisan Siswa Sebuah Sekolah Menengah Pertama di Bandung” yang menyatakan bahwa interferensi yang

terdapat dalam tuturan siswa sebuah Sekolah Menengah Pertama di Bandung merupakan usaha untuk mempertahankan eksistensi bahasa daerah; (3) Zuliya Kurnia dkk, 2018, berjudul “Interferensi Bahasa Jawa ke dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung” yang menyatakan bahwa interferensi berdampak ke dalam bahasa lisan maupun tulis yang digunakan oleh siswa; dan (4) Ratih Rahayu, 2016, berjudul “Interferensi dalam Cerpen di Lampung Post” yang menyatakan bahwa interferensi memiliki kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kedwibahasaan dari seseorang.

Dari penelitian-penelitian tersebut, penulis ingin menganalisis lebih lanjut, bagaimanakah bentuk interferensi bahasa pada siswa SMP kelas IX, khususnya pada kegiatan berbicara sesuai dengan kurikulum 2013 tentang berpidato serta meninjau faktor penyebab interferensi tersebut menjadi acuan dalam menyusun bahan ajar teks pidato persuasif.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana bentuk-bentuk interferensi bahasa dalam pidato siswa SMP kelas IX?
- b) Apa sajakah faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa dalam keterampilan berpidato siswa SMP kelas IX?
- c) Bagaimana pemanfaatan kajian interferensi bahasa dalam pidato siswa SMP kelas IX sebagai bahan ajar teks pidato persuasif?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terbagi atas dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah memanfaatkan kajian interferensi bahasa dalam kemampuan berpidato siswa SMP kelas IX sebagai bahan teks pidato persuasif.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- menentukan bentuk-bentuk interferensi bahasa dalam pidato siswa SMP kelas IX,

- menemukan faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa dalam keterampilan berpidato siswa SMP kelas IX, dan
- memanfaatkan kajian interferensi bahasa dalam pidato siswa SMP kelas IX sebagai alternatif bahan ajar teks pidato persuasif.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang utama adalah menyediakan pemanfaatan kajian interferensi bahasa dalam pidato siswa SMP kelas IX sebagai acuan pembuatan bahan ajar teks pidato persuasif. Dengan mengacu pada pertanyaan-pertanyaan dan tujuan yang ditetapkan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kontribusi, baik yang bersifat teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi terhadap penerapan teori kontak bahasa, bilingualisme, dan interferensi bahasa.

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar secara tepat guna di sekolah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

Selain itu, secara praktis, manfaat penelitian dipaparkan berikut ini.

- a) Bagi siswa, diharapkan siswa dapat menyadari bahwa terdapat interferensi bahasa dalam keterampilan berpidatonya dan dapat mengoreksinya pada kemudian hari sehingga dapat menuangkan gagasan yang komunikatif dalam teks pidato persuasif.
- b) Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat membantu pengajar untuk menghindari interferensi bahasa dalam mengajarkan teks pidato persuasif kepada siswa SMP kelas IX berdasarkan bentuk-bentuk dan faktor penyebabnya.
- c) Bagi Peneliti, selaku calon guru bahasa dan sastra Indonesia, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan gambaran pengalaman dan bekal ketika mengajar pembelajaran berpidato dan teks pidato persuasif nantinya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Secara sistematis, skripsi ini terdiri atas lima bab yang disusun sesuai dengan Pendoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019. Kelima bab tersebut adalah bab satu pendahuluan, bab dua kajian pustaka, bab tiga metodologi penelitian, bab empat temuan dan pembahasan, dan bab lima kesimpulan.

Bab I merupakan bagian awal yang berisikan pendahuluan. Terdapat gambaran penelitian secara umum yang terdiri dari lima sub-bab yaitu: (1) latar belakang penelitian; (2) rumusan masalah penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian; dan (5) struktur organisasi skripsi. Latar belakang masalah penelitian menguraikan permasalahan awal yang ditemukan dalam topik penelitian ini. Permasalahan ini berkaitan dengan adanya interferensi bahasa dalam keterampilan berpidato siswa SMP kelas IX. Berawal dari permasalahan tersebut maka peneliti merumuskan tiga permasalahan yang akan dibahas pada bab empat. Tujuan dari penelitian ini yaitu secara garis besar untuk memanfaatkan interferensi bahasa dalam kemampuan berpidato siswa SMP kelas IX sebagai bahan ajar teks pidato persuasif. Pada bagian terakhir di bab satu yaitu struktur organisasi yang merupakan pemaparan singkat dari setiap bab yang terdapat dalam skripsi.

Bab II merupakan bagian kedua dalam skripsi yang berisi teori-teori yang mendukung penelitian. Teori-teori tersebut disusun sebagai panduan untuk menganalisis data, yang meliputi: (1) kedwibahasaan, (2) interferensi bahasa, (3) pidato dan teks pidato persuasif, (4) bahan ajar, serta ditutup oleh (5) definisi operasional.

Bab III merupakan bagian ketiga dalam skripsi yang berisi penjelasan mengenai metodologi penelitian, yang mencakup: (1) metode penelitian; (2) sumber data; (3) kerangka penelitian; (4) teknik pengumpulan data; (5) instrumen; (6) prosedur penelitian; dan (7) analisis data. Metode penelitian yang digunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Bab IV merupakan bagian keempat dalam skripsi yang mendeskripsikan penemuan dan diskusi dari hasil analisis data dan observasi yang diambil di lapangan. Pada bab ini akan dipaparkan deskripsi dari hasil penelitian yang berdasarkan pada rumusan masalah dan tahapan-tahapan yang telah dilakukan

peneliti. Pemaparan hasil analisis dilakukan dengan cara tematik, yaitu menggabungkan paparan dan analisis dari temuan dan pembahasan.

Adapun Bab V berisi simpulan dan saran yang meliputi implikasi penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini akan memaparkan simpulan keseluruhan dari penelitian yang ditemukan oleh peneliti. Adapun implikasi dan rekomendasi merupakan saran yang berguna bagi pembaca, para pembuat kebijakan, serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian skripsi ini. Selanjutnya pada bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian.